

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Topik Penelitian

Topik penelitian yang akan dibahas penulis adalah “Filosofi *meaningful* dibalik perancangan Studio Arti Design”

1.2 Latar Belakang

Banyak orang melihat karya desain interior berupa bentuk atau wadah yang kasat mata. Ruang terlihat megah di dalam sebuah bangunan, seolah-olah merupakan ruangan mati tanpa adanya nilai atau makna yang berarti. Prinsip yang dimiliki para pengguna ruang dari karya desain interior ini adalah bagaimana mereka dapat menggunakan ruang ini dengan nyaman, aman, dan lengkap dengan fasilitas yang diinginkan penghuni. Sama seperti orang lain yang bukan pengguna ruang ini dapat menikmati indahnya karena tampilan estetika yang menarik dan unik. Namun jika kita mengkaji lebih dalam lagi mengenai sebuah karya desain interior, di dalamnya tentu diperlukan suatu nilai yang tidak dapat dilihat dalam bentuk wujud asli yaitu suatu nilai filosofi yang mendasari terciptanya ruang tersebut.

Sebuah perusahaan desain interior dan arsitektur memerlukan suatu nilai yang tidak dapat dilihat dalam bentuk bangunan yaitu nilai filosofi yang mendasari terciptanya desain yang dibangun olehnya. Hal ini memberikan gambaran mengenai filosofi yang dijadikan pegangan dalam melakukan perancangan desain. Karya desain yang diciptakan dari perusahaan tersebut bukan hanya sebuah bangunan mati yang menjulang di atas tanah saja. Namun desain yang dirancang mempunyai makna dan nilai filosofi yang tinggi seolah – olah mempunyai “roh” yang hidup.

Dalam hal ini, penulis mencoba untuk memahami filosofi dibalik perancangan desain yang diterapkan oleh Studio Arti Design. Studio Arti Design sendiri merupakan studio konsultan desain interior di Gading Serpong yang dipimpin oleh dua *Principal*, yaitu arsitek Raynaldo Theodore (selanjutnya akan disebut RT) dan arsitek Natasha Astari (selanjutnya akan disebut NA). RT mendirikan Studio Arti Design pada tahun 2020 setelah sebelumnya mendirikan RTDS (2015) dan bekerja di studio AM pada tahun 2016 hingga 2019.

Dibalik nama biro arsitek dan interior ini memiliki makna tersendiri. Arti sendiri merupakan sebuah kata dari “*meaningful*” desain yang tidak terpaku pada jenis desain minimalis atau klasik namun studio desain ini ingin memperlihatkan setiap arti dalam desain yang dirancang sehingga setiap desain memiliki ceritanya masing - masing. Filosofi ini menjadi pegangan *principal* dalam mendesain setiap proyek yang ada. Namun kantor Arti pun tetap menekankan mengenai gaya desain yang mengarah kepada desain yang modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan meneliti proses perancangan pada Studio Arti Design serta filosofi “*meaningful*” dibalik setiap proyek yang dijalani oleh *principal*. Dalam proses perancangan terdapat lima (5) tahapan yang dilakukan dalam Studio Arti Design, yaitu *research & development, layouting, 3D modeling, technical drawing, dan supervision.*

Sebelum masuk kedalam proses perancangan, *Principal* akan melakukan wawancara dengan klien mengenai persamaan gaya desain yang dimiliki. Persamaan desain didapat dengan referensi gambar yang ditampilkan oleh klien. Melalui gambar yang ditampilkan *principal* dapat melihat persamaan gaya desain yang dimiliki. Jika tidak sesuai maka *principal* akan menolak klien tersebut dan mengenalkan klien kepada desainer lain yang sesuai dengan gaya desain klien tersebut. Melalui tahapan tersebut *principal* tidak goyah dalam mempertahankan filosofi “*meaningful*” yang dimilikinya sehingga hasil desain yang akan diperoleh tetap memperlihatkan filosofi dari kantor Studio Arti Design sendiri.

Masuk ke dalam proses perancangan, *principal* dan desainer memberikan pembentukan identitas klien pada perancangan ruang sehingga ruang memberikan

‘arti’ atau *meaning* kepada klien. Dimana desain tersebut yang akan berdampak kepada kenyamanan klien. Saat masuk kedalam proses perancangan terdapat pertimbangan desain mengenai penerapan Bahasa Desain. Menurut tuturan NA, Bahasa Desain ini mencakup unsur desain dan prinsip desain. Bahasa Desain tersebut menjadi strategi *principal* dan desainer saat mendesain.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai filosofi “*meaningful*” dibalik perancangan Studio Arti Design yang dimilikinya yang membuat proyek yang dirancang tetap memiliki kesamaan walaupun memiliki ‘arti berbeda beda. Untuk itulah penulis melakukan penelitian mengenai “Filosofi “*meaningful*” dibalik perancangan Studio Arti Design”

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat adalah : bagaimana menerjemahkan filosofi “*meaningful*” pada proyek Studio Arti Design?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis ingin menstrukturkan dan memunculkan filosofi “*meaningful*” dibalik desain yang dibuat oleh Studio Arti Design dalam proses perancangan desain yang dimiliki.

1.5 Tinjauan Pustaka

Literatur yang digunakan oleh penulis merupakan literatur yang mendukung dan membantu proses analisis penulisan, yaitu:

(1) *The Relationship Between Research and Design in Landscape Architecture*

Buku ini membahas mengenai proses perancangan yang pertama. Dimana Milburna & Brown (2003) menjelaskan mengenai proses perancangan yang diawali dengan bertemu klien. Saat bertemu klien ada beberapa data yang perlu ditanyakan seputar desain yang ingin dibuat. Dari data tersebut desainer dapat membuat analisisnya dan mengembangkan (*develop*) hal tersebut masuk kedalam tahapan selanjutnya. Selain itu Milburna & Brown (2003) juga membahas mengenai studi - studi yang diperlukan. Penting untuk desainer memahami studi apa saja yang dibutuhkan, seperti contoh studi aktivitas, kebutuhan, *existing* bangunan, dan lainnya. Penulisan dalam buku ini membantu penulis untuk meneliti tahapan *research and development* pada tahapan awal proses perancangan pada Studio Arti Design.

(2) *The Fundamentals of Interior Design*

Di dalam buku ini, Dodsworth (2009) menjelaskan proses desain yang diawali dari bertemu dengan klien, membuat analisis hingga proses dalam pembuatan gambar kerja untuk membantu penulis meneliti tahapan dari proses perancangan yang dilakukan pada Studio Arti Design. Dodsworth membahas mengenai lengkap yang diambil oleh desainer saat mendesain di dunia desain interior secara profesional. Melalui literatur ini penulis dapat meneliti proses perancangan yang dijalankan secara *profesional* pada kantor ini. Proses perancangan yang penulis lakukan di Studio Arti Design akan penulis jabarkan melalui sub bab memahami ruang (*understanding the space*) yang akan membantu penulis dalam meneliti tahapan *layouting* serta *3D modeling* yang dimana tahapan tersebut terdapat pada lima (5) tahapan proses perancangan desain pada Studio Arti Design.

(3) *Architectural Drafting and Design*

Dalam buku ini Jefferis (2016) membahas bagian teknis mengenai *technical drawing* dalam pekerjaan sebagai desainer. Bahasan dalam buku ini juga mencakup apa saja yang dibutuhkan dalam gambar teknik. Selain itu buku ini juga membantu penulis untuk menjelaskan mengenai pengaktualan dari desain yang ada kedalam bentuk dua dimensi. Dengan literatur ini penulis akan mengaitkannya dengan tahapan gambar teknik yang ada pada Studio Arti Design. Seluruh pola pikir mengenai pengerjaan gambar kerja dari Studio Arti Design akan penulis bahas dengan buku ini. Penulis dapat mengetahui bagaimana cara penggambaran gambar teknik yang informatif.

(4) *Methodology of interior design (2003)*

Menurut Kubba (2003), idealnya seorang desainer interior tidak hanya memberikan rancangan kepada klien namun juga menyelesaikan masalah secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut desainer memerlukan metodologi desain yang benar. Metodologi interior desain terbagi menjadi tujuh (7) tahapan. Diantaranya terdapat tahapan supervisi. Pada tahapan *supervise* ini akan membahas mengenai proses konstruksi dari awal pengerjaan hingga akhir. Yang dimana proses tersebut akan melibatkan desainer dan kontraktor. Pada buku ini juga akan membahas mengenai cara komunikasi penyampaian gambar teknik yang sesuai secara tertulis maupun verbal. Dari literatur ini membantu penulis dalam menjabarkan tahapan *supervision* dalam perancangan desain yang diterapkan pada Studio Arti Design.

(5) *How the Designer Think (2011).*

Dalam buku ini, Lawson (2011) menjelaskan mengenai dasar – dasar pemikiran yang mengarahkan seorang desainer dalam menghasilkan karya desain. pada bab *Design Strategies*, Lawson menjabarkan mengenai pemikiran yang mendasari strategi desain di dalam proses perancangan setiap desainer. Dalam pembahasan tersebut, Lawson tidak secara langsung menyebutkan strategi desain

secara konkret. Lawson memaparkan aspek apa saja yang menjadi sebuah pertimbangan desainer dalam perancangan. Dalam hal ini penulis menggunakan penjelasan dan pemikiran Lawson dalam konteks strategi desain serta proses perancangan di dalam Studio Arti Design. Selain itu penulis juga menggunakan pemaparan Lawson mengenai strategi desain untuk dijadikan indikator strategi desain yang diterapkan pada Studio Arti Design.

(6) *Design Basics (2007)*

Pada buku ini, Lauer (2007) menjabarkan elemen dasar yang digunakan dalam desain. Diantaranya, garis, bentuk, warna, tekstur, *value*. Selain itu pada buku ini juga menjelaskan mengenai prinsip – prinsip desain seperti *unity, balance, scale or proportion, emphasis, rhythm*. Setiap elemen dan prinsip desain dijabarkan secara detail di buku ini sehingga akan membantu penulis dalam memahami Bahasa Desain yang digunakan didalam proses perancangan yang dilaksanakan pada Studio Arti Design. Penulis akan menggunakan teori yang ada pada buku ini untuk menganalisis Bahasa Desain yang ada pada desain Arti. Hal tersebut akan dilakukan kepada dua tipe proyek yang berbeda, diantaranya proyek rumah tinggal (RH Residence) dan proyek F & B (Sushi Hiro Kemang). Dengan begitu literatur ini akan membantu penulis untuk menemukan penerapan Bahasa Desain yang diterapkan Studio Arti Design pada dua tipe proyek yang berbeda melalui elemen desain dan prinsip desain.

1.6 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada tiga (3) aspek, yaitu bagi peneliti, perusahaan serta bagi pembaca.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana dalam melatih serta mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penerapan filosofi dalam mendesain serta proses

perancangan yang terjadi pada sebuah perusahaan desain. Selain itu, penulis juga dapat merefleksikan teori yang telah didapatkan semasa perkuliahan di Universitas Pelita Harapan dalam bidang desain interior.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ini dapat berguna sebagai masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan strategi desain dan Bahasa Desain yang ada pada proses perancangan yang sudah ditetapkan di Studio Arti Design dengan lebih baik.

c. Bagi pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada para *arsitek* atau desainer interior untuk pengembangan dan penerapan filosofi dalam desain. Selain itu juga dapat menjadi sarana untuk penambah wawasan dalam strategi desain untuk melakukan proses perancangan supaya perancangan dapat dilakukan lebih bermakna kepada klien serta sesuai dengan filosofi desain yang dimiliki perusahaan desain.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi lingkup penulisan, penulis memaparkan ruang lingkup penulisan yang terdiri dari:

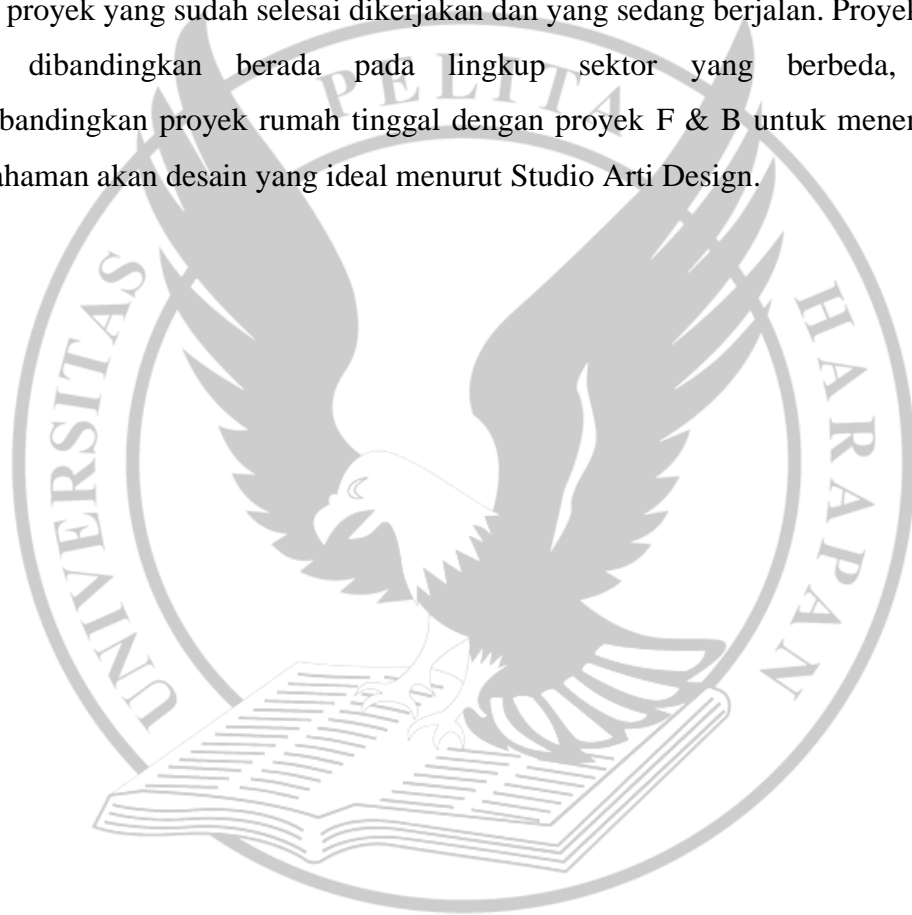
1. Perusahaan yang akan diteliti adalah Studio Arti Design. Perusahaan yang telah berdiri sejak 2020 dan sudah menyelesaikan berbagai proyek mulai dari *residencial*, *retail*, hingga F & B.
2. Penulisan yang berfokus kepada filosofi “*meaningful*” serta penerapan filosofi tersebut dalam proses perancangan desain yang dimiliki oleh Studio Arti Design.
3. Penulisan filosofi “*meaningful*” dibatasi dari hasil desain proyek F & B dan proyek non F & B.

4. Penulis terbatas pada data serta observasi langsung yang dilakukan penulis sebagai pemegang di Studio Arti Design dalam kurun waktu kurang lebih delapan bulan.
5. Penulis meneliti berdasarkan hasil observasi langsung mengenai aktivitas kegiatan di kantor dan didukung oleh studi pustaka mengenai teori yang dapat bekerja untuk membahas permasalahan.
6. Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yaitu etnografis berdasarkan data dari catatan lapangan (*field notes*).
7. Penulis akan melakukan pengambilan kesimpulan pada akhir penulisan untuk memperlihatkan data penulisan mengenai cara *principal* dalam melakukan proses perancangan yang melibatkan desainer Studio Arti Design berdasarkan data yang didapat dari observasi langsung.

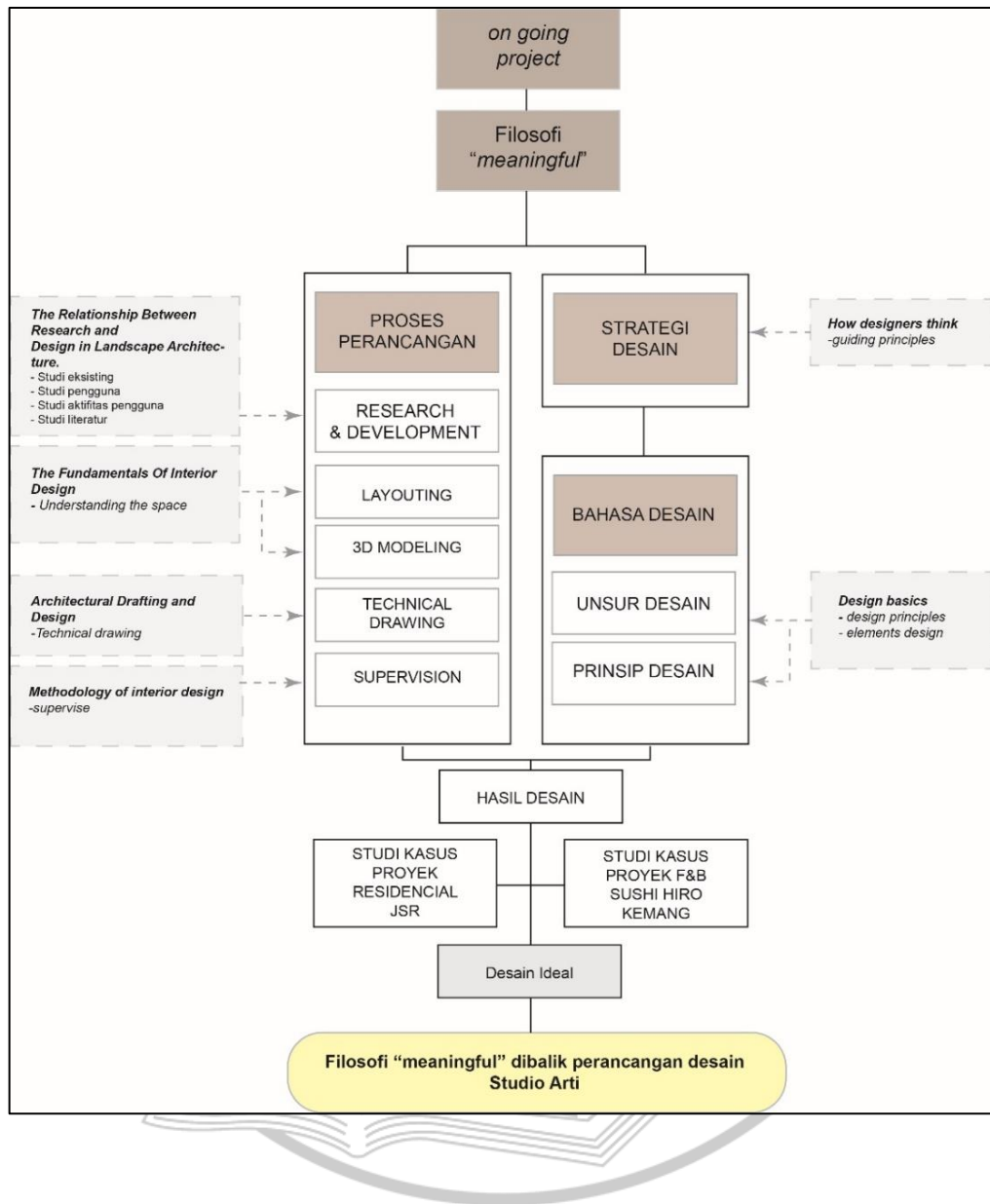
1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengolahan Data Penulisan

Metode penulisan yang digunakan pada penelitian “Filosofi “*meaningful*” dibalik perancangan Studio Arti Design” adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasari data yang diperoleh penulis selama masa magang di Studio Arti Design dalam kurung waktu delapan bulan. Menurut (Creswell, 2016), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi serta memahami makna dari sejumlah individu maupun kelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Dari penelitian kualitatif ini digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu memahami filosofi “*meaningful*” dibalik proses perancangan serta strategi dan Bahasa Desain yang digunakan di Studio Arti Design. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung dari penulis. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan dengan metode etnografi, sehingga penulis mendapat gambaran mengenai perilaku dan menyimpulkan makna dari perilaku tersebut. Penulis berperan sebagai penyimak kejadian yang terjadi secara alami yang dimana hal ini berkaitan dengan topik penulisan.

Metode analisis yang penulis gunakan merupakan metode Studi Kasus Kolektif. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang berfokus kepada spesifikasi kasus pada satu kejadian (Creswell, 1998). Karakter dari studi kasus ini adalah untuk mengungkapkan fenomena. Fenomena ini merupakan sebuah sistem yang berkaitan dengan konteks serta kurun waktu tertentu. Studi kasus kolektif digunakan untuk memahami sebuah karakteristik umum dari suatu fenomena yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua fenomena yang berbeda yaitu proyek yang sudah selesai dikerjakan dan yang sedang berjalan. Proyek yang akan dibandingkan berada pada lingkup sektor yang berbeda, yaitu membandingkan proyek rumah tinggal dengan proyek F & B untuk menemukan pemahaman akan desain yang ideal menurut Studio Arti Design.



1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumen Vania Lieka Gunawan (2021)

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian “Filosofi “*meaningful*” dibalik perancangan Studio Arti Design” terbagi menjadi lima bab, setiap bab akan tersusun secara sistematis. Kelima bab yang ditulis akan membahas sesuai dengan topik yang diangkat di dalam penulisan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan pemaparan mengenai garis besar dari topik yang diangkat berupa latar belakang masalah serta permasalahannya. Pada bab ini penulis mengangkat latar belakang mengenai filosofi yang ada di Studio Arti Design serta penerapannya pada proses perancangan desainnya. Setelah latar belakang, penulis menyusun juga rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori yang terjadi berdasarkan analisis, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang dimana teori – teori tersebut menjadi landasan dalam pembahasan penulisan ini. Teori tersebut juga tersusun dari beberapa teori tambahan sehingga tidak hanya terbatas dari teori yang dijabarkan pada kajian teori di bab I. Teori tersebut memiliki peran penting untuk memberikan validasi pernyataan yang didapat dari hasil analisis yang dikemukakan oleh penulis.

Bab III merupakan kumpulan dari data yang telah di peroleh selama meneliti di kantor Studio Arti Design. Data yang didapatkan sudah mendapatkan izin *principal* menggunakan pengumpulan data etnografi secara langsung seperti wawancara dengan *principal*, observasi serta membuat catatan lapangan. Fokus pembahasan terletak pada proses perancangan di Studio Arti Design.

Bab IV Berisi hasil analisis data data penelitian yang sudah dilandasi dengan teori-teori yang dikemukakan di Bab II, sehingga pada bab ini akan menghasilkan jawaban atas permasalahan yang diangkat pada penulisan ini

Bab V Berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil analisis yang penulis lakukan pada studi kasus. Kemudian pada bab ini juga berisikan beberapa saran dan

releksi yang dapat penulis berikan kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya terkait dari topik penelitian ini.

